

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah Negara yang kaya akan kebudayaan yang tersebar dari Sabang sampai Marauke. Berbagai macam suku, ras adat istiadat mengenai ragam budaya Indonesia mencerminkan pula ekspresi kebudayaannya. Setiap daerah di Indonesia memiliki budaya yang berbeda-beda, yang telah menjadi warisan budaya dari masa kemasa. Termasuk dalamnya adalah kekayaan akan tekstil tradisonal yang memiliki varietas dan makna yang sangat beragam. berbeda daerah maka akan berbeda juga teknik maupun motif serta makna yang terkandung di dalam tekstil sesuatu daerah. salah satu dari tekstil yang terkenal akan keindahannya adalah kain songket Palembang.

Palembang adalah ibukota Provinsi Sumatera Selatan yang terkenal akan keindahan Songket Palembang. Dari segi motif, kekayaan alam Palembang sangat mempengaruhi terciptanya ragam hias dan motif yang mengagumkan. Motif yang dibuat juga dipertahankan lalu diwariskan secara turun temurun sehingga motifnya tidak berubah. Kebudayaan lokal yang memperkuat kebudayaan nasional yaitu tenun Nusantara Sumatera Selatan yaitu tenun songket Palembang. Tenun Songket Palembang di percaya mengandung makna fungsi dan makna simbolis yang berhubungan dengan tradisi dan kepercayaan masyarakat Palembang.

Kain Songket merupakan warisan seni dan budaya yang terkenal dengan ciri khasnya apabila tidak di jaga dan dilestarikan maka akan hilang, atau di curi bangsa lain. Malaysia telah mengklaim motif songket palembang sebagai hasil karyanya. Hal ini perlu di perhatikan karena kita tidak ingin kebudayaan kita di ambil oleh negara lain. Oleh karena itu, kesadaran masyarakat untuk melestarikan songket harus ditingkatkan . Sejak puluhan abad kain ini menjadi milik seluruh bangsa yang ada dipesisir Asia Tenggara (Arifin,2006:4).

Songket mempunyai bermacam-macam motif tenun, dalam setiap motif Songket mengandung makna dan simbolis. Salah satu makna motif tersebut berhubungan dengan tradisi dan kepercayaan masyarakat Palembang. salah satu ragam hias yang berkaitan dengan fungsi sosial budaya yaitu dalam kegiatan ritual keluarga dan agama, sepotong kain tenun songket ini menjadi penting. Kain tenun songket ini dilambangkan sebagai

penghormatan terhadap lelelur. Menurut Arifin, Songket Palembang begitu berharga dan syarat makna, karena orang Palembang menempatkan kain songket sebagai bagian penting dalam tradisi mereka. Dulu tak sembarang orang yang boleh mengenakan Songket, karena kain tenun ini ditempatkan pada posisi yang tinggi (Arifin, 2006:41).

Songket Palembang mengalami pergeseran fungsi akibat perkembangan jaman. Kepercayaan simbolis Songket Palembang sudah semakin berkurang dikarenakan zaman. Nilai-nilai sakral yang terkandung didalamnya seolah-olah ikut memudar tergerus arus globalisasi mode. Globalisasi ini menjadikan desakralisasi dan menjadi pakaian sehari-hari (Syahrofie, 2007:35).

Saat ini pengrajin Songket Palembang masih ada yang mempertahankan nilai-nilai keaslian dari Songket Palembang itu sendiri, terutama dalam penggunaan bahan benang, peralatan, warna, motif dan teknik pembuatan. Namun, seiring perkembangan zaman dan arus globalisasi dikhawatirkan sebageian pengrajin ini akan terbawa arus globalisasi sehingga akan terjadi pergeseran nilai-nilai dan makna dari songket palembang.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam mengenai Songket Palembang dengan alasan sebagai berikut. Songket Palembang merupakan warisan budaya pusaka bagi Sumatera selatan. Warisan budaya yang harus tetap dijaga agar kekuatannya tidak hilang dan dapat di wariskan ke generasi penerus. Sebagai generasi muda harus memiliki ide atau gagasan bagaimana cara mengembangkan dan melestarikan warisan seni dan budaya Songket Kota Palembang sehingga kasus-kasus seperti klaim budaya tidak terulang kembali.

1.2. Permasalahan.

1.2.1. Identifikasi Masalah

- Menurunnya apresiasi masyarakat terhadap songket palembang.
- Masih sedikitnya media informasi mengenai perkembangan Songket Palembang.

1.2.1. Rumusan masalah

Masalah yang dihadapi adalah menurunnya minat masyarakat terhadap kain tenun daerah khususnya di kota Palembang, sehingga masyarakat kurang mengetahui perubahan dan perkembangan dari Songket Palembang. Maka dari itu masalah utama dalam penelitian ini

adalah bagaimana strategi yang tepat untuk menginformasikan perkembangan Songket Palembang, serta merancang media informasi bagi masyarakat Palembang yang sesuai dengan perkembangan zaman bisa menjadi media pembelajaran dan media informasi yang khususnya untuk masyarakat Palembang?

1.3. Ruang Lingkup

Untuk memberikan fokus dalam penelitian, maka penulis membuat batasan masalah sebagai berikut.

- *What* (Apa)
Perancangan media informasi mengenai Songket Palembang
- *Who* (Siapa)
Segmentasi target pasar yang dituju yaitu rentan usia 20 s/d 30 tahun
- *When* (Kapan)
Pengumpulan data dimulai sejak awal Februari 2016.
- *Where* (Dimana)
Kelurahan Ki Gede Ing Suro, Palembang, Sumatera Selatan
Dinas pariwisata kota madya Palembang
Museum BalaPutra Dewa
- *Why* (Kenapa)
Karena belum adanya media informasi mengenai perkembangan dan pengelompokan perubahan Songket Palembang dari masa kerajaan Darussalam ke era modern.
- *How* (Bagaimana)
Dengan merancang buku ensiklopedia mengenai Songket Palembang, mulai dari sejarah mengenai perkembangan Songket Palembang hingga era modern dapat direkap dan diperkenalkan kembali.

1.4. Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan yaitu sebagai :

- Menjadi media informasi mengenai Songket Palembang yang menarik dan mudah dipahami.
- Memberikan pemahaman mengenai Songket Palembang dan perubahan songket Palembang khususnya di daerah Sumatera Selatan dan Palembang

1.5. Manfaat Perancangan

1. Secara teoritis

Menambah pengetahuan terutama di bidang budaya khususnya kain Songket Palembang. Dengan adanya penelitian ini, audiens dapat mengetahui lebih banyak mengenai perkembangan songket Palembang, baik dari sejarah, perubahan dan bahan pembuatan songket Palembang.

2. Secara Praktis

Memberikan media informasi songket Palembang yang baru untuk masyarakat, sehingga dapat memberikan pengetahuan yang baru mengenai songket Palembang.

1.6. Metode Perancangan

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah metode penelitian kualitatif. Strauss dan Corbin (1997 : 6) menyimpulkan “yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Untuk menunjang agar data yang didapatkan valid dan reliable, maka pengumpulan data dilakukan dengan cara :

- Observasi

Mengamati objek visual yang dapat digunakan sebagai elemen motif motif songket. Pengambilan data dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat hal-hal penting pada penelitian.

- Wawancara

Penulis melakukan wawancara di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang dan Museum Bala Putra Dewa Palembang, Bapak Jakob sumardjo, Ibu sukanti, dan Bapak Yudhi.

1.6.1 Metode dan alasan menggunakan metode

Beberapa metode yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penyusunan laporan ini, yaitu:

1. Studi Lapangan/observasi

Studi ini merupakan studi praktek dimana penulis mengamati subjek dan objek penelitian secara langsung dan menghubungkan dengan teori yang relevan.

1.6.2 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah sejarah Songket Palembang dari era dahulu sampai era modern.

1.6.3. Tempat Penelitian

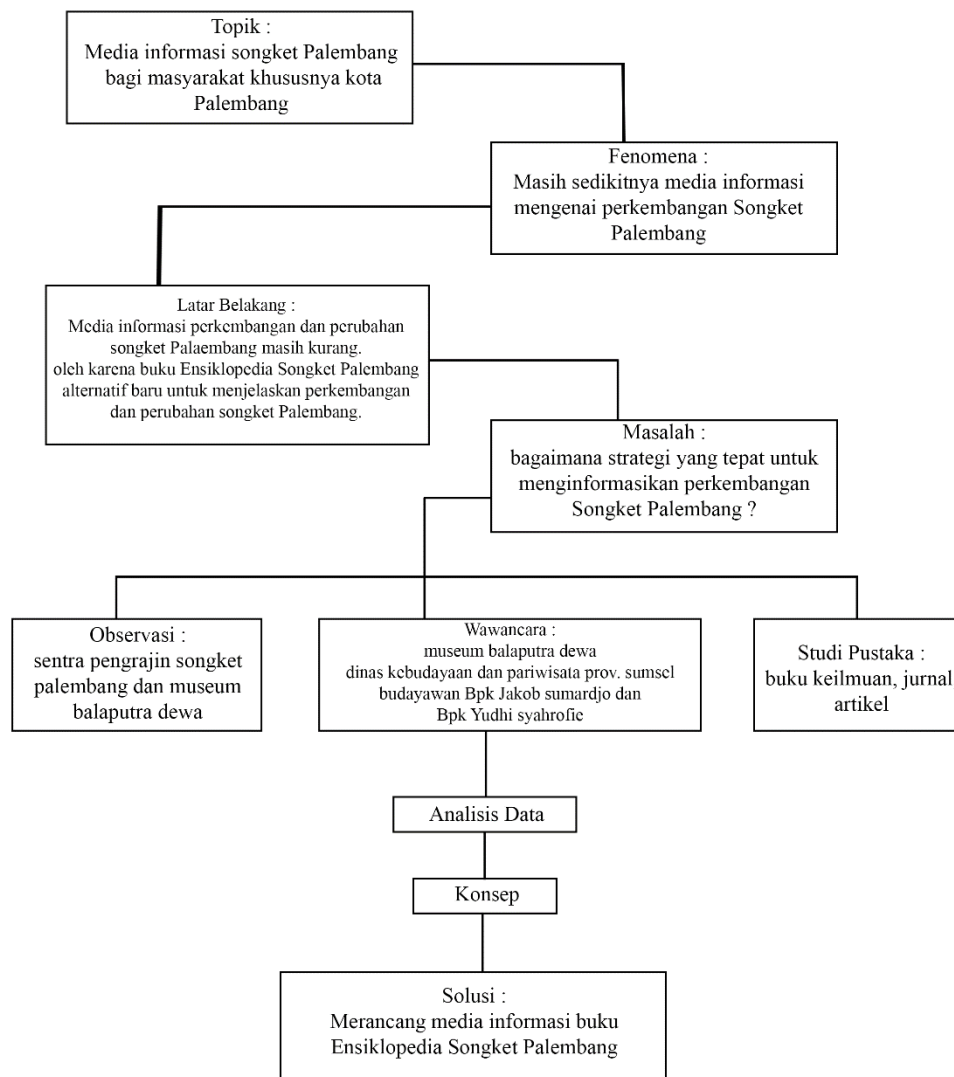
Penelitian dilakukan di daerah Palembang, Sumatera Selatan

1.6.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara :

- Wawancara : melakukan wawancara tidak terstruktur dengan pengrajin kain songket, Palembang, budayawan dan masyarakat atau kolektor kain songket.
- Observasi : melakukan pengamatan secara langsung terhadap motif motif kain songket, melakukan dokumentasi terhadap beberapa motif kain songket Palembang.

1.7. Kerangka Perancangan



Gambar 1.0.1 kerangka perancangan

1.8. Pembabakan

Adapun sistematika penulisan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

BAB I. Pendahuluan Pada bab ini, berisikan tentang beberapa sub bab yaitu mengenai latar belakang masalah yang akan diteliti, selanjutnya dikemukakan rumusan masalah, yang

merupakan persoalan-persoalan penting yang memerlukan pemecahan. dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat penelitian yang memuat maksud-maksud dari pemilihan masalah tersebut. selanjutnya dilanjutkan dengan metode teknik pengumpulan data, dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi, terakhir dan bab ini di tuliskan mengenai sistematika penulisan.

BAB II. Teori dan Dasar Pemikiran Bab ini merupakan landasan teoritis berisikan pemaparan terhadap beberapa sumber kepustakaan yang dijadikan sebagai rujukan bagi penulis dalam mengkaji permasalahan yang diangkat yaitu mengenai tenun Songket Palembang. Dan dasar pemikiran yang menjelaskan teori yang berkaitan dengan perancangan yaitu teori mengenai media informasi, buku, ilustrasi, tipografi, dan foto.

BAB III. Data dan Analisis Masalah Berisi kumpulan data yang berkaitan dengan perancangan desain.

BAB IV. Konsep dan Hasil Perancangan Dalam bab ini berisikan penjelasan mengenai konsep perancangan desain hingga hasil akhir perancangan

BAB V. Kesimpulan dan Penutup Berisi hasil kesimpulan dan saran dari hasil sidang dengan peguji dan pembimbing.

DAFTAR PUSTAKA

